

PEMAHAMAN JIHAD MENURUT MUHAMMADIYAH
(Studi Kasus terhadap warga Muhammadiyah Kecamatan
Petanahan Kabupaten Kebumen)
Tahun 2019



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Agama Islam

Oleh :

MUHAMMAD ILHAM

G100160065

PROGRAM STUDI ILMU AL QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMAHAMAN JIHAD MENURUT MUHAMMADIYAH
(Studi Kasus terhadap warga Muhammadiyah Kecamatan Petanahan
Kabupaten Kebumen)
Tahun 2019**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

**MUHAMMAD ILHAM
G100160065**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Ahmad Nurrohim Lc. M.Pd.I
NIDN : 212407830**

HALAMAN PENGESAHAN

PEMAHAMAN JIHAD MENURUT MUHAMMADIYAH
(Studi Kasus terhadap warga Muhammadiyah Kecamatan Petanahan
Kabupaten Kebumen)
Tahun 2019

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

OLEH

MUHAMMAD ILHAM

NIM: G100160065

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari kamis, 7 November 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Ahmad Nurrohim, Lc. M.Pd.I.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Suharjianto, M.Ag
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Oktober 2019



Penulis

MUHAMMAD ILHAM
G100160065

PEMAHAMAN JIHAD MENURUT MUHAMMADIYAH
(Studi Kasus terhadap warga Muhammadiyah Kecamatan Petanahan
Kabupaten Kebumen)
Tahun 2019

Abstrak

Islam melewati kitab sucinya Al Quran telah menjelaskan makna dari jihad itu sendiri, jihad tidak hanya dimaknai sebagai perang yang kebanyakan orang non-muslim ataupun umat Islam sendiri memahaminya, namun jihad bermakna sangat luas, seperti jihad bermakna perang, jihad bermakna moral, jihad bermakna dakwah, jihad melawan hawa nafsu, jihad dengan harta benda dan lain sebagainya. Tulisan ini hendak membahas pemahaman dan pengaruh dari ayat jihad warga Muhammadiyah Petanahan. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan 3 (tiga) alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini adalah pemahaman ayat jihad warga Muhammadiyah Petanahan beragam dan luas cakupannya, jihad tidak hanya diartikan sebagai perang (qital) namun jihad bisa diartikan amar ma'ruf nahi mungkar, jihad harta jiwa dan sebagainya. Adapun pengaruh memahami ayat jihad bagi warga Muhammadiyah Petanahan, berpengaruh pada kehidupan amal pribadi dan amal di persyarikatan.

Kata kunci : Jihad, Muhammadiyah, pemahaman ayat jihad, pengaruh ayat jihad.

Abstract

Islam has passed through its holy Koran, and it has explained the meaning of jihad itself, jihad is not only war that most non-muslims or muslims understand, but jihad is broad in nature, like jihad is meaningful in war, jihad is meaningful in moral, jihad against lust, jihad with goods and so forth. This text would discuss the understanding and influence of the jihadist verse Muhammadiyah's Petanahan. It includes qualitative field research using a phenomenon approach. Data collection techniques employ three techniques of observation, interviews, and documentation.

Data analysis uses three simultaneous pathways of activity to reduce data, presentation of data, and draw conclusions. The result of this study is a jihadist verse Muhammadiyah's Petanahan various and extensive coverage. Jihad wasn't just meant to be war, but the jihad can be interpreted amar ma'ruf nahi mungkar, jihad of treasure and soul. As for the effect of understanding the verse of jihad for Muhammadiyah's Petanahan, affects the lives of private worship and charitable organizations.

Keywords : jihad, Muhammadiyah, understanding of jihad verse, influence of jihad verse.

1.PENDAHULUAN

Islam tidak hanya memerintahkan umatnya beribadah *mahdhah*, yakni shahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, tetapi lebih dari itu, meyisihkan sebagian hartanya untuk menyantuni kaum dhuafa dan amal kebajikan lainnya. Itu semua belum cukup jika dakwah melawan kebatilan tidak dilakukan secara sungguh-sungguh, yang dikategorikan sebagai ibadah *jihâd fi sabilillah*. Islam juga mewajibkan jihad sebagaimana mewajibkan shalat, puasa, zakat, dan haji dengan porsi yang sama. Islam menjadikan jihad sebagai indikator keimanan kepada Allah. Sebagaimana Islam telah menolak orang-orang yang mengaku beriman tetapi mereka belum menyiapkan diri untuk berjihad.¹

Berbeda dengan para Orientalis, mereka memahami makna jihad sebagai perang, seorang orientalis D.B.Macdonald menulis arti kata jihad dalam *Encyclopedia of Islam* sebagai berikut :” Penyiaran islam dengan senjata adalah suatu kewajiban bagi muslim umumnya”. Seorang tokoh Orientalis lain F.A Klein dalam *Religion of Islam* juga menulis sebagai berikut : “ Menyebarkan islam dengan pedang adalah wajib bagi setiap muslim, maka dari itu mereka memerangi orang kafir untuk memaksa masuk agama Islam”.²

¹ Muh. Nur Rochim Maksum, “ *Model Gerakan Jihad Di Surakarta : Kasus Ngruki dan Jamaah Tabligh Tahun 2012-2013*”, Suhuf Vol.26 No.1 (2014); 2

² KH.S. Ali Yasir, *Jihad Masa Kini*, (Jakarta : Darul Kutubil Islamiyah, 2005) hlm. i

Islam melewati kitab sucinya Al Quran telah menjelaskan makna dari jihad itu sendiri, tidak hanya jihad dimaknai sebagai perang yang kebanyakan orang non-muslim ataupun umat Islam sendiri memahaminya, namun jihad bermakna sangat luas, seperti jihad bermakna perang, jihad bermakna moral, jihad bermakna dakwah, jihad melawan hawa nafsu, jihad dengan harta benda dan lain sebagainya.³ Maka dari itu pemahaman seorang muslim terhadap ayat jihad sangat beragam, terkhusus pemahaman ayat Al Quran tentang jihad dari warga Muhammadiyah Petanahan.

Pemilihan tempat penelitian pada warga Muhammadiyah Petanahan di latar belakang karena perkembangan dari semangat beribadah warga Muhammadiyah Petanahan sangat tinggi. Letak geografis Petanahan yang berada di pesisir pantai selatan kabupaten Kebumen yang jauh dari pusat kota Kebumen membuat perjuangan dakwah warga Muhammadiyah semakin gencar dilakukan, di tandai dengan PCM Petanahan yang dalam perjuangannya untuk mendirikan beberapa amal usaha dan berbagai kegiatan keagamaan. Dibandingkan dengan PCM sekitarnya yang sama-sama berada di pesisir pantai selatan kebumen, PCM Petanahan lebih tergerak untuk berdakwah kepada masyarakat melewati amal usaha yang didirikan, contohnya terdapat PKU Muhammadiyah Petanahan, yang satu-satunya berdiri di pesisir pantai selatan kebumen, menandakan semangat berdakwah warga Muhammadiyah Petanahan dalam bidang kesehatan, maka dari itu semangat beribadah seperti halnya di atas apakah oleh warga Muhammadiyah Petanahan di maknai dengan jihad di jalan Allah ?

Tulisan ini hendak membahas dua hal : (a) Bagaimana ayat-ayat jihad yang dipahami warga Muhammadiyah Petanahan ? (b) Apa pengaruh dari memahami ayat-ayat jihad terhadap amal ibadah warga Muhammadiyah Petanahan ?

³ Hasil wawancara dengan tokoh agama Muhammadiyah Petanahan, Ketua PCM Petanahan, H. Muzakir Imran B.A, pada Sabtu 17 Agustus 2019

2.METODE

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai unit social sedemikian rupa, sehingga menghasilkan penelitian yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit social tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di tujunkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun buatan manusia.⁴

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis merupakan suatu ilmu yang berusaha untuk dapat menjelaskan sesuatu realita yang tampak. Dengan pendekatan ini peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait.⁵

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi: metode wawancara, observasi dan dokumentasi. 1) Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab dengan pihak terkait yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan peneliti⁶ 2) Observasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data dengan akurat. Secara umum, observasi diartikan dengan pengamatan atau penglihatan. Adapun secara khusus, observasi dimaknai dengan mengamati dalam rangka memahami, mencari jawaban, serta mencari bukti terhadap fenomena sosial tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi.⁷ 3) Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005) hlm.60

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D* (Bandung : Alvabeta, 2008), hlm. 7-8.

⁶ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 179

⁷ Muhammad Yusuf, *Metode Pen...*, 39

⁸ *Ibid.* 180

Metode analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.⁹ 1) Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.¹⁰ 2) Langkah selanjutnya adalah penyajiakan data. Dengan adanya penyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdsarkan apa yang telah dipahami.¹¹ 3) Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga di peroleh data yang absah.¹² Dalam hal ini penulis memakai dua langkah yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Hal ini mempertimbangkan bahwa Kedua langkah ini lebih praktis dan bersifat obyektif.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Letak geografis kecamatan Petanahan

Kecamatan Petanahan adalah suatu Kecamatan di Kabupaten Kebumen, Propinsi Jawa Tengah, Indonesia, terletak di pesisir pantai selatan kabupaten Kebumen. Jarak Kecamatan Petanahan dengan Kota Kebumen 15 kilometer. Kecamatan Petanahan berbatasan sebelah timur Kecamatan Klirong, sebelah utara Kecamatan Sruweng, sebelah barat Kecamatan Puring dan Kecamatan Adimulyo, sebelah selatan berbatasan langsung dengan samudra Hindia. luas wilayahnya 44,840 km², dan

⁹ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2009) hlm. 247

¹⁰ *Ibid.* 338

¹¹ *Ibid.* 341

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 330

jumlah penduduknya 52.018 jiwa. Kecamatan Petanahan merupakan kecamatan persimpangan karena merupakan penghubung antara jalur tengah Jawa Tengah melalui Gombong dengan jalur selatan.¹³

3.2 Gambaran umum PCM Petanahan

PCM Petanahan didirikan pada tahun 1966. Awal berdirinya dipelopori oleh para tokoh agama (Muhammadiyah) setempat, seperti KH. Murtaqi, H. Abdul Hadi, H. Abdul Aziz, Pak Jaya Saelan. Berdirinya PCM Petanahan di latarbelakangi karena kekhawatiran para tokoh terhadap *Gestapu* (Gerakan 30 September) tahun 1965 saat itu. Pada rentang tahun 1965, Gestapu sangat mengkhawatirkan di Petanahan, sehingga para tokoh agama seperti KH. Murtaqi dan yang lainnya tergerak untuk mendirikan persyarikatan resmi yaitu Persyarikatan Muhammadiyah cabang Petanahan.

Pada awal perjuangannya PCM Petanahan mendirikan panti tempat kepengurusan di sebuah rumah milik H. Nasir anggota Muhammadiyah sendiri. Pertama yang dilakukan oleh pengurus yaitu mengadakan training center untuk para kader Muhammadiyah, supaya lebih dikenal, kemudian mengadakan pengajian untuk para warga di panti tersebut juga mengadakan pengajian rutin yang diadakan di rumah-rumah para pengurus Muhammadiyah.

PCM Petanahan pada saat ini terdapat amal usaha dan kegiatan seperti RS PKU Muhammadiyah Petanahan, SMK Muhammadiyah Petanahan, TK Aisyiah Bustanul Atfal Petanahan dan lain-lain. kegiatan kajian banyak diadakan seperti kajian ba'da subuh setiap hari, kajian setiap ahad pagi, kajian jum'at malam, dan kajian selasa siang khusus bagi ibu-ibu Aisyiah. Pada bulan Ramadan setiap sore menjelang berbuka diadakan kajian bagi para jamaah masyarakat sekitar, kemudian mengadakan bakti social secara rutin bekerja sama dengan PKU Petanahan,

¹³ https://id.wikipedia.org/wiki/Petanahan,_Kebumen Di akses pada 25 Agustus 2019 pukul 14.30 WIB

mengadakan pengobatan gratis, memberikan bantuan sembako untuk kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat miskin. Dalam bidang pendidikan PCM Petanahan memberikan beasiswa pendidikan kepada anak-anak muda warga sekitar yang kurang mampu untuk sekolah di sekolah islam ataupun SMK Muhammadiyah Petanahan.¹⁴

3.3 Pemahaman ayat-ayat jihad warga Muhammadiyah Petanahan

Jihad adalah berjuang sekuat tenaga untuk menegakkan ajaran Islam, sesuai apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya. jihad ruang lingkupnya luas, jihad bisa dilakukan dengan lisan, hati, jiwa raga, maupun harta. Sesuai yang dipaparkan oleh Bapak H. Muzakir Imran B.A, selaku tokoh Muhammadiyah Petanahan dan Ketua PCM Petanahan¹⁵ :

“Jihad adalah berjuang sekuat tenaga untuk menegakkan ajaran Islam, sesuai apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Tugas warga Muhammadiyah yaitu merealisasikan syariat jihad sesuai petunjuk Nabi. Jihad pada situasi sekarang tidak hanya sebatas perang untuk membela agama Allah, namun syariat jihad sangat luas maksudnya seperti jihad dengan harta, memberi infaq untuk pendidikan Islam, mendirikan amal usaha, mewakafkan tanah juga termasuk jihad dan lain sebagainya. Jihad disini mencakup semua aspek kehidupan, kebutuhan masyarakat. kebutuhan rohani masyarakat bentuk jihad dengan mengadakan pengajian.”

Menurut beliau Ayat Al Quran tentang jihad yang diketahui dan dipahami adalah QS. Ash shaff 11

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (11)

Artinya : “kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kamu berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang terbaik untukmu kalau kamu tahu.” (QS. Ash Shaff 11)¹⁶

¹⁴ Hasil Observasi dan dokumentasi arsip PCM Petanahan yang dilaksanakan pada 18 Agustus 2019 pukul 09.30 WIB

¹⁵ Hasil wawancara dengan tokoh agama Muhammadiyah Petanahan, Ketua PCM Petanahan, H. Muzakir Imran B.A, pada Sabtu 17 Agustus 2019

¹⁶ Syaamil, *Al Quran dan Terjemahan* (Jakarta : PT. Syaamil Cipta Media, 2005), 552

“Seorang muslim setelah beriman kepada Allah kemudian berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa, harta yang diberikan Allah kemudian di gunakan untuk berjihad maka pahala yang besar baginya”¹⁷

Pemahaman Jihad menurut Bapak Drs. H. Mu'tamar adalah mencurahkan segala kemampuan. Awal mula perintah jihad adalah memerangi kaum musyrikin dan munafikin yang menentang dan menolak dakwah islam, juga jihad bisa dilakukan dengan harta dan jiwa, sesuai hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Mu'tamar¹⁸ selaku tokoh agama dan pengurus PCM Petanahan berkata :

“Jihad adalah berusaha mencurahkan segala kemampuan untuk menjalankan perintah Allah menjauhi segala yang dilarang dan membela agama Allah. Memahami ayat Al Quran tentang jihad yaitu : 1) Awal mula perintah jihad pada zaman Nabi yaitu dengan perang melawan kaum musyrikin dan munafikin untuk berdakwah kepada islam, 2) Jihad dipahami perang apabila ada yang menentang ataupun mengganggu agama islam, 3) Jihad bermakna dakwah dengan harta yang di berikan oleh Allah, digunakan untuk berjihad di jalan Allah menegakkan agama Islam”

Kemudian ayat Al Quran yang diketahui dan di pahami oleh beliau yaitu QS. At Tahrir 9,

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَنُفْسُ الْمَصِيرِ (9)

Artinya : “ Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik; dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah neraka Jahanam. Itulah seburuk-buruk tempat kembali.” (QS. At Tahrir 9)¹⁹

“Dalam Al Quran ataupun hadist, awal mula perintah jihad adalah untuk berperang melawan kaum musyrikin dan munafikin karena pada saat itu dakwah nabi Muhammad SAW sangat berat. Jihad perang di jalankan untuk

¹⁷ Hasil wawancara dengan tokoh agama Muhammadiyah Petanahan, Ketua PCM Petanahan, H. Muzakir Imran B.A, pada Sabtu 17 Agustus 2019

¹⁸ Hasil wawancara dengan tokoh agama Muhammadiyah Petanahan, Pengurus PCM Petanahan, Drs. H. Mu'tamar, pada Sabtu 17 Agustus 2019

¹⁹ Syaamil, *Al Quran dan Terjemahan* (Jakarta : PT. Syaamil Cipta Media, 2005), 561

memerangi orang-orang yang menentang islam atau mengganggu umat islam.”²⁰

3.4 Pengaruh memahami ayat jihad warga Muhammadiyah Petanahan.

Pengaruh dari memahami ayat-ayat Al Quran tentang jihad warga Muhammadiyah Petanahan ada setelah memahami dan mempelajari ayat-ayat jihad. Setelah dipaparkan pemahaman-pemahaman tentang jihad tokoh Muhammadiyah Petanahan di atas, pengaruhnya bisa berupa pada kehidupan spiritual pribadi maupun pengaruh terhadap kehidupan social di persyarikatan Muhammadiyah.

Hasil wawancara dengan Bapak H. Muzakir Imran B.A, mengungkapkan²¹ :

“Pengaruh dari memahami ayat jihad bagi saya sebagai warga Muhammadiyah untuk amal pribadi : 1) Mengamalkan dakwah amar ma’ruf nahi mungkar sekecil apapun, dengan memikirkan kemajuan persyarikatan Muhammadiyah dari dakwahnya dan amal usahanya, walaupun sebatas di cabang Muhammadiyah, 2) Semangat berjuang untuk menghidupkan, menegakkan, membela agama Islam, karena balasan pahala yang besar dari Allah, 3) Untuk persyarikatan Muhammadiyah memikirkan amal usaha dan kegiatan amal ibadah lain untuk sarana berdakwah dan berjihad, contohnya ada sekolah Islam, Rumah sakit Islam, mengadakan pengajian dan lain sebagainya, 4) Pengurus dengan ilmunya ataupun dengan pemikirannya untuk kemajuan persyarikatan Muhammadiyah, contohnya pengurus menghidupkan pengajian yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah dengan memberikan pengumuman lewat selebaran ataupun pengumuman masjid sekitar, termasuk usaha dakwah kepada Masyarakat bagian dari jihad, 5) Bagi masyarakat berjuang dengan menghadiri pengajian untuk mendapatkan ilmu, termasuk menghidupkan agama Allah, itu bagian dari jihad, 6) Berjihad melawan hawa nafsu, termasuk usaha yang berat. melawan godaan setan.”

“Mendirikan amal usaha jelas termasuk jihad di jalan Allah. Mendirikan PKU Muhammadiyah Petanahan, untuk melayani dan menangani kebutuhan kesehatan masyarakat, supaya masyarakat itu sehat jasmaninya, dan dapat menjalankan ibadah kepada Allah sarana jihad di jalan Allah. Mendirikan

²⁰ Hasil wawancara dengan tokoh agama Muhammadiyah Petanahan, Pengurus PCM Petanahan, Drs. H. Mu’tamar, pada Sabtu 17 Agustus 2019

²¹ Hasil wawancara dengan tokoh agama Muhammadiyah Petanahan, Ketua PCM Petanahan, H. Muzakir Imran B.A, pada Sabtu 17 Agustus 2019

sekolah Muhammadiyah seperti SMK, untuk memberikan pendidikan kepada siswa, sarana berdakwah, mencerdaskan kehidupan bangsa”

3.5 Analisis pemahaman ayat jihad warga Muhammadiyah Petanahan

Kata jihad banyak digunakan dalam arti peperangan (*al-qitâl*) untuk menolong agama dan kehormatan umat. Namun bukan berarti jihad hanya sebatas peperangan. Kata jihad dalam Al Quran memiliki beberapa makna, di antaranya; jihad hawa nafsu, jihad dakwah dan penjelasan, jihad dan sabar. Jihad yang semacam ini oleh Yusuf Al Qaradhawi diistilahkan dengan istilah jihad sipil (*al-jihâd al-madani*).²² Berikut tiga contoh jihad, jihad perang, jihad moral, jihad dakwah dalam Al Quran.

Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman ayat-ayat Al Quran tentang jihad warga Muhammadiyah Petanahan khususnya para tokoh Muhammadiyah beragam dan luas cangkupannya, jihad tidak hanya diartikan sebagai perang (*qital*), akan tetapi jihad bisa bermakna dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, jihad melawan hawa nafsu, jihad dengan harta jiwa dan sebagainya, dan ini sesuai dengan pemahaman jihad dari para ulama yang disebutkan diatas.

Menurut Ibn Qayyim Al Jauziyyah *Jihad al Kuffar wa al Munaffiqin* (jihad melawan orang-orang kafir dan munafik), ada empat tingkatan, yaitu memerangi mereka dengan hati, lisan, harta dan jiwa. Di sini dapat dipahami bahwa jihad melawan orang kafir tidak langsung dilaksanakan dengan menggunakan kekuatan senjata (jihad perang)²³

Dari hasil wawancara dengan para tokoh Muhammadiyah Petanahan, mereka semua berpemahaman sama dengan apa yang telah dijelaskan oleh Ibn Qayyim Al Jauziyah atau sesuai dengan teori yang di terangkan, yakni jihad dengan hati amar ma'ruf nahi mungkar, lisan, harta dan jiwa.

²² Yusuf Qardhawi, *Ringkasan Fikih Jihad*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, Cetakan I, 2011), hlm 150.

²³ Ibn Qayyim al Jauziyyah, *Zaadul Ma'ad Bekal Perjalanan Ke Akhirat*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2000), hlm. 175

Terdapat satu tokoh Muhammadiyah Petanahan yang memahami ayat jihad yakni perang (dengan pedang) melawan orang musyrikin dan munafikin.

Hasil wawancara dengan Bapak H. Mu'tamar bahwa beliau memahami QS. At Tahrir ayat 9 adalah nabi diperintahkan untuk berjihad perang melawan kaum musyrikin dan munafikin karena menentang dan mengganggu agama Islam.²⁴

Dari semua narasumber, mayoritas menyebutkan ayat yang berhubungan dengan jihad harta dan jiwa (*Jahidu fi sabilillah bi amwalikum wa anfusikum*) terdapat dalam QS. Ash Shaff 11 dan QS. At Taubah 20.

3.6 Analisis pengaruh memahami ayat jihad warga Muhammadiyah Petanahan

Pengaruh dari memahami ayat-ayat Al Quran tentang jihad bagi para tokoh Muhammadiyah Petanahan muncul setelah memahami dan mengetahui ayat Al Quran tentang jihad. Pengaruhnya bisa berupa pada kehidupan spiritual pribadi maupun pengaruh terhadap kehidupan social di persyarikatan Muhammadiyah.

Hasil wawancara dengan para narasumber, bahwa secara umum pengaruh dari memahami ayat jihad warga Muhammadiyah Petanahan adalah 1) Mengetahui syariat jihad yang diterangkan Al Quran, 2) Melaksanakan syariat (jihad) tersebut dengan bersungguh-sungguh amar ma'ruf nahi mungkar, bersemangat dalam melakukan semua ibadah sesuai apa yang di ajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, 3) Semangat berjuang untuk menghidupkan, menegakkan, membela agama Islam, karena balasan pahala yang besar dari Allah, 4) Mengamalkan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar sekecil apapun, dengan memikirkan kemajuan persyarikatan Muhammadiyah dari dakwahnya dan amal usahanya, walaupun sebatas di cabang Muhammadiyah, 5) Mendirikan amal usaha di PCM Petanahan seperti mendirikan TK, madrasah, PKU

²⁴ Hasil wawancara dengan tokoh agama Muhammadiyah Petanahan, Pengurus PCM Petanahan, Drs. H. Mu'tamar, pada Sabtu 17 Agustus 2019

Muhammadiyah petanahan dan lain-lain, memikirkan kemajuan persyarikatan untuk dakwah kepada umat, termasuk usaha jihad di jalan Allah.²⁵

Dari uraian pengaruh memahami ayat jihad yang telah disebutkan, 1) Mengetahui syariat jihad yang diterangkan Al Quran, 2) Melaksanakan syariat (jihad) tersebut dengan bersungguh-sungguh amar ma'ruf nahi mungkar, bersemangat dalam melakukan semua ibadah sesuai apa yang di ajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, 3) Semangat berjuang untuk menghidupkan, menegakkan, membela agama Islam, karena balasan pahala yang besar dari Allah, termasuk kedalam jihad al nafs (jihad memperbaiki diri) atau jihad melawan nafsu.

Kemudian uraian nomor 4) Mengamalkan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar sekecil apapun, dengan memikirkan kemajuan persyarikatan Muhammadiyah dari dakwahnya dan amal usahanya, walaupun sebatas di cabang Muhammadiyah, yaitu termasuk kedalam jihad dakwah, menurut Ibn Qayyim Al Jauziyyah dalam kitab *Zaad Al Ma'ad* Jihad melawan orang-orang zhalim, ahli bid'ah, dan para pelaku kemungkaran (Amar Ma'ruf Nahi Munkar) ada tiga tingkatan : menggunakan tangan jika memungkinkan dan mampu, artinya kemungkaran jangan dibiarkan merajalela, Bagi orang yang mampu mencegahnya dengan perbuatan, maka ia harus mencegah kemungkaran dengan perbuatannya. jika tidak, maka menggunakan lisan, dengan lisan maksudnya dengan menasehatinya dengan baik dan sopan. Jika tidak mampu maka dengan hati, dengan hati maksudnya dengan membenci kemungkaran itu.

Uraian nomor 5) Mendirikan amal usaha di PCM Petanahan seperti mendirikan TK, madrasah, PKU Muhammadiyah petanahan dan lain-lain, memikirkan kemajuan persyarikatan untuk dakwah kepada umat, yaitu termasuk kedalam jihad perang, jihad perang disini dipahami dengan jihad harta dan jiwa yang sesuai dengan mayoritas narasumber pahami dan juga sesuai dengan QS. Ash Shaff 11 dan QS. At Taubah 20.

²⁵ Hasil wawancara dengan tokoh agama Muhammadiyah Petanahan

4.PENUTUP

Berdasarkan permasalahan peneliti, hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang dilakukan di PCM Petanahan pada warga Muhammadiyah Petanahan (tokoh agama Muhammadiyah), peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, Semua narasumber, mayoritas menyebutkan ayat yang berhubungan dengan jihad harta dan jiwa (*Jahidu fi sabilillah bi amwalikum wa anfusikum*) terdapat dalam QS. Ash Shaff 11 dan QS. At Taubah 20. Pemahaman jihad secara umum menurut tokoh Muhammadiyah Petanahan adalah berusaha bersungguh-sungguh berjuang sekuat tenaga untuk menegakkan ajaran Islam, amar ma'ruf nahi mungkar, sesuai apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jihad tidak hanya diartikan sebagai perang, akan tetapi jihad bisa bermakna dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, jihad melawan hawa nafsu atau jihad moral, jihad dengan harta jiwa, menegakkan agama Allah.

Kedua, Pengaruh dari memahami ayat-ayat Al Quran tentang jihad bagi warga Muhammadiyah Petanahan yaitu berpengaruh pada amal ibadah pribadi dan amal persyarikatan.

a. Amal ibadah pribadi

1) Mengetahui syariat jihad yang diterangkan Al Quran, 2) Melaksanakan syariat (jihad) tersebut dengan bersungguh-sungguh, bersemangat dalam melakukan semua ibadah sesuai apa yang di ajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, 3) Mengamalkan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar sekecil apapun, dengan memikirkan kemajuan persyarikatan Muhammadiyah dari dakwahnya dan amal usahanya, walaupun sebatas di cabang Muhammadiyah, 4) Pengurus dengan ilmunya ataupun dengan pemikirannya untuk kemajuan persyarikatan Muhammadiyah, 5) Membantu pembangunan masjid dengan harta, mewakafkan tanah untuk jihad di jalan Allah, 6) Menghadiri pengajian untuk mendapatkan ilmu agama, hal tersebut termasuk jihad, 7) Tidak melakukan hal buruk yang

itu merugikan diri sendiri dan orang lain berusaha mencegah itu termasuk jihad, 8) Menyantuni anak yatim bagi pengurus PCM yang mampu dari hartanya, 9) Peduli terhadap keadaan masalah sekitar termasuk jihad di jalan Allah, 10) Berjihad melawan hawa nafsu, termasuk usaha yang berat, 11) Berdakwah dengan memberikan ilmu kepada siswa yang diajar atau kepada orang lain,

b. Amal persyarikatan

1) Mendirikan amal usaha di PCM Petanahan seperti PKU Muhammadiyah Petanahan, SMK Muhammadiyah Petanahan dan lain-lain, termasuk usaha jihad di jalan Allah. 2) Pengurus dengan ilmunya ataupun dengan pemikirannya untuk kemajuan persyarikatan Muhammadiyah, contoh pengurus menghidupkan pengajian yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah dengan memberikan pengumuman lewat selebaran ataupun pengumuman masjid sekitar, termasuk usaha dakwah kepada Masyarakat bagian dari jihad.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Al Hamat, Anung. 2016. *Tarbiyah Jihadiyah Imam Bukhari*. Jakarta : Ummul Qura.
- Al Jauziyah, Ibn Qayyim. 2002. *Zad Al Ma'ad*. Jakarta : Pustaka Azzam.
- Al Jazairi, Abu Bakar. 2017. *Minhajul Muslim*. Solo : Pustaka Arafah.
- Al Maraghi, Ahmad Mustafa. 2006. *Tafsir Al Maraghi*. Beirut : Dar Al Fikr.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2011. *Ringkasan Fikih Jihad*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar
- Chirzin, Muhammad. 2001. *Jihad Menurut Sayid Qutub dalam Tafsir Zhilal*. Solo : Era Intermedia.
- Departemen Agama RI. 2005. *Syaamil :Al Quran dan terjemahan*. Jakarta : PT. Syaamil Cipta Media.

- Didi Junaedi, “ *Living Qur'an : Sebuah Pendekatan baru dalam kajian Al Qur'an*”, Journal of Quran and Hadith Studies Vol. 4, No. 2, (2015):182
- Haikal, Muhammd Khair. Tanpa tahun. *Al Jihad wa Al Qital fi As Siyasa Asy Syar'iyah*. Beirut : Darul Bayariq.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- M. Sanusi, Dzulqarnain. 2011. *Antara Jihad dan Terorisme*. Makassar : Pustaka sunnah
- Manzur, Ibnu, Abul Qasim Ahmad. Tanpa tahun. *Lisan Al 'Arab*. Kairo : Darul Ma'arif.
- Muhammad bin Abi Bakar bin 'Abdi al-Qadir ar-Razi. 1986. *Mukhtar al-Shahâh*, Beirut: *Maktabah Lubnân*.
- Muhammad Nur Rochim Maksum, “ *Model Gerakan Jihad Di Surakarta : Kasus Ngruki dan Jamaah Tabligh Tahun 2012-2013*”, Suhuf Vol.26 No.1 (2014): 2
- Muhammad Nur Rochim Maksum. *Model Gerakan Jihad Di Surakarta: Kasus Ngruki dan Jamaah Tabligh tahun 2012-2013*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id> handle di akses pada tanggal 13 Januari 2019 pukul 14.30
- Murtadha al-Husni al-Zabidi, Muhammad. 1965. *Tâju al-'Arus*, Kuwait: Pemerintah Kuwait.
- Mustaqim, Abdul. 2007. Metode Penelitian *Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif*. Dalam Sahiron Syamsuddin (ed.). *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras,
- Musthafa, Ibrahim. Tanpa tahun. *Al Mu'jam Al Wasith*. Kairo : Dar Al Dakwah.
- Nawawi, Imam. 2005. *Al Majmu' Syarh Al Muhadzdzab*. Beirut : Darul Fikr.
- Nuraidah. *Jihad Menurut Hizbut Tahrir*. digilib.uin-suka.ac.id di akses pada tanggal 13 Januari 2019 pukul 14.30
- Pamungkas, M. Imam. 2012. *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung : Marja.
- Ragil Rachmad Januar. *Jihad dalam Pandangan Kaum Teroris Muslim dan Penerapannya di Indonesia*. [Digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id) di akses pada tanggal 21 juni 2019 pukul 15.00

Rif'at Husnul Ma'afi. & Muttaqin, "*Konsep jihad dalam Perspektif Islam*". Jurnal Studi agama dan Pemikiran Islam Vol. 11, No. 1, (Maret 2013) : 138

Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al Misbah*. Ciputat : Lentera Hati.

Sugiyono. 2009. *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.

Yasir, KH.S. Ali. 2005. *Jihad Masa Kini*. Jakarta : Darul Kutubil Islamiyah.

Yusuf, Muhammad.2007. Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an, dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* .Yogyakarta: Teras.

https://id.wikipedia.org/wiki/Petanahan,_Kebumen diakses pada 25 Agustus 2019 pukul 14.30 WIB

Online www.pkumuhammadiyahpetanahan.blogspot.com diakses pada 18 Agustus 2019 pukul 07.00 WIB